

MENJAGA

TANAH OGAN

MERAWAT

KEBERLANJUTAN

Penulis : Nursaid Hidayat

2025



The background of the book cover features a dense arrangement of various potted plants, including a large Monstera on the left and several smaller leafy plants on the right. The plants are set against a backdrop of a rough, textured wall, possibly made of stone or concrete. The overall color palette is muted, with earthy greens, browns, and greys, creating a natural and organic feel.

MENJAGA

TANAH OGAN

MERAWAT

KEBERLANJUTAN

2025

Nursaid Hidayat
Syafi'i
Rendi Wijaya Putra
Amrina Purnama Sari
Bayu Listiany

Penerbit
CV. AY PUBLISHER

Menjaga Tanah Ogan, Merawat Keberlanjutan

Sidoarjo, Ay Publisher, 2025

xi +51, 14,8 cm x 21 cm; Agustus 2025

Penulis : Nursaid Hidayat
Syafi'i
Rendi Wijaya Putra
Amrina Purnama Sari
Bayu Listiany
Penyunting : Muhammad Faiz Hilmi
Layout : Muhammad Faiz Hilmi
Desain Sampul : Muhammad Faiz Hilmi



Email: publisher.ay@gmail.com

Instagram: @aypublisher.id

WhatsApp: 081-357-346-173

Web: aypublisher.co.id

ISBN: XX

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Buku ini diterbitkan atas kerjasama dengan **PT PLN Indonesia**

Power UBP Keramasan UP Indralaya dan **PT Properindo Enviro Tech.**



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

Hak Cipta adalah hak eksklusif yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas tersusunnya buku ini sebagai dokumentasi komprehensif atas komitmen PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan merawat keanekaragaman hayati di wilayah operasional perusahaan.

Sebagai bagian dari pelaku usaha di sektor ketenagalistrikan, kami menyadari bahwa penyediaan energi tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kehadiran kami di Kabupaten Ogan Ilir membawa mandat yang tidak ringan: untuk tidak hanya menjaga kontinuitas pasokan energi, tetapi juga turut serta dalam melindungi ekosistem lokal yang menjadi bagian dari ruang hidup bersama.

Melalui berbagai program yang telah dijalankan seperti penghijauan, apotik hidup, konservasi ikan Belida, pembangunan taman edukatif dan vertikal, serta pemanfaatan limbah sebagai elemen inovatif kami berupaya menghadirkan solusi pelestarian yang aplikatif, berkelanjutan, dan berdampak nyata. Pendekatan ini kami susun berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik ekologis kawasan, dengan melibatkan partisipasi internal maupun mitra eksternal secara aktif.

Buku ***"Menjaga Tanah Ogan, Merawat Keberlanjutan"*** ini diharapkan menjadi sarana refleksi sekaligus inspirasi atas perjalanan konservasi yang telah, sedang, dan akan terus kami lakukan. Tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai

wujud kepedulian kami terhadap masa depan lingkungan yang lebih baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana, mitra kerja, pemangku kepentingan, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan buku ini. Semoga upaya yang telah dijalankan dapat menjadi bagian dari solusi keberlanjutan di Bumi Ogan Ilir dan sekitarnya.

Salam hormat,

PT PLN Indonesia Power
UBP Keramasan UP Indralaya

DAFTAR ISI

JEJAK ENERGI, JEJAK KEHIDUPAN.....	1
Menenun Identitas Perusahaan	2
Teknologi yang Menyatu dengan Alam	3
Rekam Capaian: Lingkungan, Sosial, dan Inovasi	4
Capaian Kinerja Produksi dan Operasional.....	4
Capaian Lingkungan dan Kesehatan Kerja.....	5
Capaian Teknologi dan Pengembangan Infrastruktur	5
Capaian Sosial dan Pengakuan Pemerintah	5
Visi dan Misi: Cahaya yang Berpihak pada Kehidupan	6
TANAH OGAN RUMAH KEANEKARAGAMAN	7
Lanskap Konservasi di Jantung Indralaya.....	8
Iklim Tropis: Nafas yang Menghidupi.....	9
Status dan Dinamika Keanekaragaman Hayati	10
Flora dan Fauna: Wajah Ekologi Ogan.....	20
Kegiatan Konservasi Pada Fauna	25
Kolam Kehidupan: Budidaya dan Pemijahan Ikan Belida..	25
Kegiatan Konservasi Pada Flora.....	28
Orchid Garden: Keanggunan Anggrek, Keabadian Pesona	28
MERAWAT YANG HIDUP, MENYEMAI YANG HIJAU	31
Program Unggulan Keanekaragaman Hayati Flora.....	32

Penghijauan: Menanam Pohon, Menanam Harapan.....	32
Apotik Hidup: Warisan Hijau Penyembuh Bumi	34
Hidroponik Mini: Pertanian Ramah Ruang, Ramah Masa Depan.....	37
Taman Kandep: Mozaik Hijau di Jantung Kantor.....	39
Vertical Garden: Dari Limbah Menjadi Lanskap Indah	42
Program Unggulan Keanekaragaman Hayati Fauna	45
Aviary Burung: Suara Alam dalam Balutan Inovasi	45
Program Inovasi Keanekaragaman Hayati.....	48
Sorgum dan Jagung: Pakan Lebah, Pakan Kehidupan	48
PENUTUP	55



JEJAK ENERGI, JEJAK KEHIDUPAN

PT PLN Indonesia Power UP Indralaya merupakan unit pembangkit yang beroperasi di wilayah Ogan Ilir, Sumatra Selatan sebuah kawasan yang tidak hanya memiliki nilai strategis dalam sistem kelistrikan nasional, tetapi juga menyimpan potensi keanekaragaman hayati yang signifikan. Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan hidup yang kaya akan flora dan fauna menghadirkan tanggung jawab moral dan ekologis untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas industri dan kelestarian alam.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, perusahaan memandang konservasi keanekaragaman hayati bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan sebagai bagian dari upaya strategis dalam menciptakan ruang operasional yang berkelanjutan. Ekosistem lokal yang terdiri atas hutan kecil, area semak, sumber air, dan interaksi fauna di sekitar lokasi pembangkit berpotensi terganggu apabila tidak diimbangi dengan tindakan perlindungan dan pemulihan yang terencana.

Menanggapi hal tersebut, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menginisiasi berbagai program konservasi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Program penghijauan secara rutin dilaksanakan untuk memperluas tutupan vegetasi dan menyediakan habitat alami bagi burung serta serangga penyerbuk. Pembentukan Apotik Hidup bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan tanaman obat kepada karyawan dan masyarakat, tetapi juga memperkaya jenis flora yang tumbuh di lingkungan pembangkit. Hidroponik mini dikembangkan sebagai solusi pertanian ramah lingkungan yang efisien ruang dan bebas pestisida.

Di sisi fauna, perusahaan berfokus pada konservasi ikan Belida, spesies endemik dan dilindungi, melalui pembangunan kolam pemijahan dan kerja sama dengan Dinas Perikanan setempat. Keanekaragaman satwa juga didukung melalui pengembangan *aviary* burung, yang dibangun dengan memanfaatkan limbah filter udara bekas. Selain itu, program seperti Taman Kandep dan Vertical Garden berbasis helm safety bekas menjadi bentuk inovasi dalam memadukan estetika, pelestarian, dan pengelolaan limbah.

Seluruh rangkaian program tersebut menunjukkan bahwa konservasi di PT PLN Indonesia Power UP Indralaya tidak bersifat simbolik, melainkan lahir dari kesadaran mendalam untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai fondasi dari operasi yang bertanggung jawab. Melalui langkah-langkah nyata ini, perusahaan menempatkan dirinya sebagai pelaku industri yang hadir selaras dengan alam, menjaga Ogan, dan merawat keberlanjutan.

Menenun Identitas Perusahaan

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit (UBP) Keramasan UP Indralaya merupakan salah satu unit pembangkit listrik tenaga gas dan uap yang beroperasi di bawah koordinasi PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan.

Didirikan pada 27 Januari 2005, unit ini awalnya merupakan bagian dari PT PLN (Persero) Kitur Sumbagsel Sektor Keramasan, yang kemudian mengalami transformasi menjadi PT PLN (Persero) UPGK Keramasan Sektor Pembangkitan Keramasan. Selanjutnya, pada tahun 2008, seiring restrukturisasi organisasi, unit ini resmi menjadi bagian dari PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan.

PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya memiliki kapasitas produksi terpasang sebesar 80 MW dan berlokasi

di Jl. Palembang–Indralaya Km.32, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan. Produk utama yang dihasilkan adalah listrik, yang disuplai ke sistem transmisi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di wilayah Sumatra Selatan dan sekitarnya.

Teknologi yang Menyatu dengan Alam

PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya mengoperasikan tiga unit pembangkit utama, yaitu PLTG GT 1.1 berkapasitas 1 x 50 MW, PLTG GT 1.2 berkapasitas 1 x 40 MW, dan PLTGU 1.0 berkapasitas 1 x 40 MW. Konfigurasi ini memungkinkan operasi pembangkitan menggunakan sistem *combined cycle*, di mana energi panas dari gas buang dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan listrik, sehingga meningkatkan efisiensi pembangkitan. Dalam sistem ini, bahan bakar gas alam (*natural gas*) digunakan sebagai sumber energi utama. Gas dibakar di ruang bakar turbin untuk menghasilkan gas panas bertekanan yang memutar turbin gas dan menghasilkan energi listrik.

Gas buang yang dihasilkan dari proses ini tidak langsung dilepas ke udara bebas, tetapi dialirkan ke unit HRSG (*Heat Recovery Steam Generator*) untuk memanaskan air menjadi uap. Uap panas tersebut kemudian digunakan untuk menggerakkan *Steam Turbine* (ST) yang juga menghasilkan energi listrik tambahan. Siklus ini berkontribusi signifikan dalam peningkatan efisiensi energi dan pengurangan emisi.





Rekam Capaian: Lingkungan, Sosial, dan Inovasi

Capaian Kinerja Produksi dan Operasional

- Produksi Berkelanjutan Selama 20 Tahun
PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya telah beroperasi selama 20 tahun dan mampu menghasilkan listrik sebesar ± 361.397 MWh/tahun, memenuhi sekitar 2,7% kebutuhan listrik Provinsi Sumatra Selatan.

- Sebagai Pembangkit *Base Load* Berkeandalan Tinggi
Diakui sebagai salah satu unit pembangkit *base load* yang diutamakan beroperasi karena memiliki efisiensi tinggi dan tingkat keandalan yang konsisten dalam sistem kelistrikan Sumatra Selatan.

Capaian Lingkungan dan Kesehatan Kerja

- Peringkat HIJAU PROPER (2017, 2020, 2021, 2022, 2023)
Penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai bentuk pengakuan atas kinerja pengelolaan lingkungan hidup yang melampaui kepatuhan.
- Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja (*Zero Accident Award*) – 2022
Diberikan karena keberhasilan menerapkan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) tanpa mencatatkan kecelakaan fatal hingga tahun 2022.

Capaian Teknologi dan Pengembangan Infrastruktur

- Pengembangan Sistem Pembangkit Bertahap (*Extension Project*)
 - Tahun 2002 – Pembangunan GT 1.1
 - Tahun 2004 – Pembangunan GT 1.2
 - Tahun 2008 – Pembangunan ST 1.0 dan pengoperasian sistem *combined cycle* (2-2-1 configuration)
PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya merupakan salah satu dari sedikit pembangkit di Sumatra Selatan yang berhasil melakukan pengembangan bertahap dengan konfigurasi siklus gabungan yang optimal.

Capaian Sosial dan Pengakuan Pemerintah

- Penghargaan dari Gubernur Sumatra Selatan
Pengakuan atas kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam program pembinaan desa di

Desa Pulau Semambu, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat dan tanggung jawab sosial.



Visi dan Misi: Cahaya yang Berpihak pada Kehidupan

PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya mempunyai pedoman yang dirumuskan dalam visi dan misi PT PLN Indonesia Power berikut:

Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Global Berkinerja Terbaik dan Berkelanjutan

Misi

Menyelenggarakan bisnis pembangkit tenaga dengan lingkungan

TANAH OGAN RUMAH KEANEKARAGAMAN

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan, PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya secara aktif mengembangkan program perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati di sekitar area operasionalnya.

Upaya ini tidak hanya dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban perundang-undangan, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap ekosistem lokal. Melalui program ini, perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasional pembangkitan listrik berjalan seimbang dengan perlindungan terhadap flora, fauna, dan sumber daya hayati di sekitarnya.

Penetapan kawasan konservasi keanekaragaman hayati di PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya dilakukan berdasarkan Keputusan Manajer PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkitan Keramasan Nomor: 001/K.MPLNDRL/2017, sebagai bentuk nyata komitmen perusahaan dalam perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan lingkungan.

Perusahaan juga menerapkan prinsip *beyond compliance* dengan secara aktif melakukan inventarisasi, pemantauan, dan pengelolaan spesies penting di kawasan konservasi, sebagai bagian dari sistem pengelolaan lingkungan terpadu dan penerapan PROPER.

Lanskap Konservasi di Jantung Indralaya

Area konservasi keanekaragaman hayati PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya terletak di lingkungan Pusat Listrik Indralaya, tepatnya di Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan. Lokasi ini berada di sekitar kompleks operasional pembangkit, menjadikannya bagian integral dari zona perlindungan lingkungan yang dikendalikan langsung oleh perusahaan. Area konservasi terbagi di dua titik koordinat yang telah ditetapkan, yakni kawasan fauna Ikan Belida ($3^{\circ}12'23.0''$ S – $104^{\circ}39'26.2''$ T) dan kawasan avifauna Madu Sriganti ($3^{\circ}12'26.7''$ S – $104^{\circ}39'23.6''$ T)





Iklm Tropis: Nafas yang Menghidupi

Secara klimatologis, kawasan ini berada dalam iklim tropis lembab khas Sumatra Selatan, dengan suhu rata-rata tahunan $\pm 27\text{--}30^{\circ}\text{C}$, curah hujan tinggi, dan kelembaban udara berkisar 70–90%. Kondisi iklim ini sangat mendukung keberlangsungan berbagai jenis flora dan fauna, terutama spesies perairan dan avifauna lokal yang menjadi fokus konservasi.



Status dan Dinamika Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan fondasi dari stabilitas ekosistem dan daya dukung lingkungan, khususnya di wilayah seperti Ogan Ilir yang berada di kawasan peralihan antara ekosistem perairan dan daratan. Sumber daya hayati di wilayah ini tidak hanya menjadi bagian dari lanskap ekologis, tetapi juga memiliki peran penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan operasional industri.

PT PLN Indonesia Power UP Indralaya, sebagai pelaku usaha di sektor energi, menyadari bahwa kegiatan operasionalnya memiliki potensi dampak terhadap keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya berfokus pada pengendalian dampak negatif, tetapi juga aktif menginisiasi berbagai program konservasi yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Melalui program-program ini, perusahaan berupaya menjaga spesies lokal, memulihkan fungsi ekosistem, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di tengah komunitas sekitar.

Bab ini akan memaparkan status terkini dan kecenderungan pengelolaan sumber daya hayati di wilayah kerja UP Indralaya, yang terbagi dalam berbagai program konservasi mulai dari penghijauan, budidaya ikan, pengembangan tanaman obat, taman keanekaragaman hayati, hingga pemanfaatan limbah untuk taman vertikal. Dengan data absolut dari tahun 2020 hingga 2024, pembahasan dalam bab ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan pencapaian konservasi keanekaragaman hayati yang telah ditempuh perusahaan.

No	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Penghijauan	Trembesi	158	158	158	158	160	Batang
2		Mahoni	92	92	92	92	92	
3		Rambutan	25	25	25	25	26	
4		Sawo	19	19	19	19	19	
5		Seri	10	10	10	12	12	
6		Durian	3	3	3	3	5	
7		Kelapa	3	3	3	3	3	
8		Sukun	7	7	7	7	7	
9		Alpukat	2	2	2	3	4	
10		Pucuk Merah	50	60	60	60	60	
11		Mangga	26	26	26	26	26	
12		Palem	15	16	16	16	17	
13		bambu	30	30	30	30	30	
14		kelengkeng	10	10	10	10	10	
17		Sirsak	2	2	2	2	3	

18		KetapangMini	5	9	9	11	11	
19		Kamboja	3	5	5	5	5	
20		Manggis	2	2	2	2	3	
21		Duku	4	4	4	4	4	
22		Belimbing	0	0	2	2	2	
23		Murbei (Berry)	0	0	1	1	2	
24		Matoa	0	0	0	1	2	
25		Mengkudu	0	0	0	1	3	
26		Kelor	0	0	0	5	5	
27		Jambu Jamaika/Bol	0	0	0	2	2	
28		Cemara Pua-Pua	0	0	0	9	9	
29		Kedondong	0	0	0	1	3	
30		Jeruk	0	0	2	12	12	
31		Anggur Brazil	0	0	1	1	1	
Total			466	483	489	523	538	

No	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Apotik Hidup	Jahe Merah	20	20	20	20	20	Batang
2		Lidah Buaya	10	10	10	10	10	
3		Serai Wangi	7	7	7	7	7	
4		Kumis Kucing	7	7	7	7	7	
5		Sirih Merah	3	3	3	3	3	
6		Sirih Hijau	2	2	2	2	2	
7		Mint	4	4	4	4	4	

8		Jeruk Kunci	4	4	4	4	4	
9		Kunyit	6	6	6	6	6	
10		Laos	6	6	6	6	6	
11		Kencur	6	6	6	6	6	
12		Lavender	7	7	7	7	7	
13		Bangle	5	5	5	5	5	
14		Rosella	6	6	6	6	6	
15		Lidah Mertua	10	10	10	10	10	
16		Pepaya	2	2	2	2	2	
17		Daun Afrika	2	2	2	2	2	
18		Cabai	6	6	6	6	6	
19		Temulawak	2	2	2	2	4	
20		Daun Puding Merah	3	3	3	3	3	
21		Daun Insulin	0	3	3	3	3	
22		Bunga Telang	0	3	3	3	3	
Total			118	124	124	124	126	

No	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Hidroponik Mini	Kangkung	10	10	10	10	10	Batang
2		Pakcoy	10	10	10	10	10	
3		Bayam	10	10	10	10	10	
Total			30	30	30	30	30	
No	Program	spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			jumlah	jumlah	jumlah	jumlah	jumlah	

1	Budidaya jenis Ikan	Belida	330	330	330	330	330	Ekor
2		Nila	650	650	650	650	650	
3		Koi	25	25	25	25	25	
4		Lele	40	40	40	40	40	
5		Ikan Oscar	2	5	5	5	5	
6		Ikan Sapu Jagat	3	5	5	5	7	
7		Ikan Sumatra	5	5	5	5	5	
8		Ikan Cobra	0	20	20	20	20	
9		Ikan Guppy	0	20	20	20	20	
10		Ikan Komet	0	0	5	5	5	
Total			1055	1100	1105	1105	1107	
No	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Orchid Garden	Anggrek Dendrobium	4	4	6	7	7	Batang
2		Anggrek Bulan	2	2	2	4	4	
3		Anggrek Kelapa	2	2	2	2	2	
4		Anggrek Vanda Mini	3	3	3	3	3	
5		Anggrek Tulang	1	1	2	3	4	
6		Anggrek Vanda Tanah Douglass	3	3	3	3	3	
7		Anggrek Uncal	3	3	3	3	4	
8		Anggrek Hitam	2	2	4	4	4	

9		Anggrek Ekor Tupai	1	1	2	3	4	
10		Anggrek Vanda Sumatra	3	3	3	3	4	
11		Anggrek Penuntung	2	2	2	2	3	
12		Anggrek Merpati	1	2	2	3	4	
13		Anggrek Tanah	0	3	3	4	4	
14		Anggrek Golden Boy	0	1	2	4	5	
15		Anggrek Catlea	0	3	3	4	6	
Total			27	35	42	52	61	
No	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Taman Kandep	Philodendron Jari	5	6	6	7	8	Batang
2		Krokot Rose Moss	2	3	3	4	4	
3		Sirih Gading	3	4	4	5	6	
4		Philodendron Burle Marx	6	6	6	7	8	
5		Diefen Bachia	7	7	8	8	9	
6		Bakung	7	7	8	8	10	
7		Kemuning	2	3	3	4	5	
8		Zebrina Pendula	4	4	5	5	6	
9		Adam Hawa Ungu	1	1	2	3	4	

10	Anturium Kecil	2	2	3	4	5
11	Peace Lily	6	7	7	8	9
12	Calathea Leopardina	3	3	4	4	5
13	Brokoli Kuning	5	6	6	7	8
14	Dolar Sekulen	1	2	2	3	4
15	Episcia Andina	1	2	2	3	4
16	Rimpang Pacing	1	1	1	2	3
17	Reullia Ungu	6	6	7	8	9
18	Lidah Mertua	4	4	4	5	6
19	Aglonema Silver	1	1	1	2	4
20	Aglonema Lipstik Siam	3	3	3	4	5
21	Aglonema Given	5	5	5	6	7
22	Asoka	10	10	11	12	13
23	Janda Bolong	4	4	4	5	6
24	Gelombang Cinta	3	3	3	4	5
25	Agave King	2	2	2	4	5
26	Bambu Hias	1	1	1	3	4
27	Bougenville	1	1	1	4	5
28	Krokot Merah	0	3	3	3	5
29	Pisang Pisangan	0	7	7	7	8
30	Calathea Lutea	0	2	2	3	4

31	Canna Lily	0	5	5	6	7
32	Keladi Syngonium Podophyllum	0	1	1	1	1
33	Keladi Merah Hijau	0	4	4	4	1
34	Keladi Green Spyder	0	1	1	1	2
35	Keladi White Night	0	3	3	3	3
36	Keladi Wayang	0	1	1	1	1
37	Keladi Merah Invinity	0	1	1	2	3
38	Keladi Bercak Darah	0	3	3	4	5
39	Keladi Lance Whorton	0	4	4	4	4
40	Keladi Gingerland	0	2	2	3	3
41	Philo Florida Ghost Mint	0	0	1	3	3
42	Philo Maxicanum	0	0	1	3	3
43	Tanaman Sumbang Darah	0	0	0	2	2
44	Paku Sarang Burung	0	0	0	4	4
45	Philo Violyn Gold	0	0	0	1	1
46	Philo Violyn Silver/Black	0	0	0	1	1

47		Philo Marbel	0	0	0	1	1	
48		Anthurium Kuping Gajah	0	0	0	1	1	
49		Alocasia Sente Varigata	0	0	0	1	1	
total			96	141	151	198	231	
N o	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumla h	Jumla h	Jumla h	Jumla h	Jumla h	
1	Aviary	Jalak Suren	2	2	2	2	2	ekor
2		Jalak Putih	2	2	2	2	2	
3		Jalak Kebo	2	2	2	2	2	
4		Love Bird	2	2	4	4	4	
5		jalak abu	0	0	2	4	4	
6		Burung parkit	0	0	0	2	2	
total			8	8	12	16	16	
N o	Program	Spesies	Hasil Absolute					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024	
			Jumla h	Jumla h	Jumla h	Jumla h	Jumla h	
1	Vertical Garden Memanfaatka n Helm Bekas	Janda Bolong	0	1	1	1	1	Batang
2		Tanaman Zebrina Ungu	0	3	3	3	3	
3		Tanaman Laba-Laba	0	9	9	9	9	
4		Syngonium tri king	0	2	2	3	3	
5		Philodendro n burle Marx Varigata	0	8	8	8	8	

6		Tanaman Episcia	0	2	2	2	2
7		Tanaman Gewor	0	4	4	4	4
8		Tanaman Tradescantia	0	6	6	6	6
9		Tanaman Begonia	0	6	6	6	6
10		Sereh gading lemon	0	5	5	5	5
11		Sereh Gading variegata	0	1	1	1	2
12		Bunga Pukul 9	0	0	3	3	3
total			0	47	50	51	52





Flora dan Fauna: Wajah Ekologi Ogan

Indralaya, yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan, adalah kawasan dengan mosaik ekosistem darat dan perairan yang menghadirkan kekayaan flora dan fauna bernilai tinggi. Di tengah aktivitas pembangunan dan industrialisasi, terdapat spesies tertentu yang menjadi penanda kualitas lingkungan sekaligus ikon konservasi. Di antaranya adalah **Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*)**, **Pohon Trembesi (*Samanea saman*)**, **Ikan Belida (*Chitala lopis*)**, dan **Jalak Suren (*Gracupica contra*)**. Keempat spesies ini bukan hanya sekadar penghuni ekosistem, melainkan juga bagian dari identitas ekologis dan kultural masyarakat Ogan Ilir.

Anggrek Bulan: Puspa Pesona Abadi Nusantara

Anggrek Bulan adalah salah satu jenis anggrek epifit yang hidup menempel pada batang atau cabang pohon besar di hutan tropis dengan kelembapan tinggi. Morfologinya menonjol dengan daun lebar dan tebal berwarna hijau tua, akar udara berwarna keperakan yang mampu menyerap air dari kelembapan udara, serta

bunga berwarna putih dengan bibir kekuningan dan bercorak keunguan. Keindahan bunganya yang tahan lama (dapat mekar hingga 3 bulan) menjadikannya populer di dunia hortikultura.

Secara ekologis, Anggrek Bulan memainkan peran penting sebagai flora yang menarik serangga penyerbuk, seperti lebah dan kupu-kupu. Kehadirannya menjadi indikator kualitas ekosistem karena hanya dapat berkembang dengan baik pada lingkungan yang stabil dan tidak tercemar. Di Indralaya, keberadaan Anggrek Bulan memperlihatkan bahwa kawasan ini masih memiliki kualitas lingkungan yang cukup baik untuk menopang flora endemik bernilai tinggi.

Dari aspek konservasi, Anggrek Bulan termasuk dalam flora **dilindungi** di Indonesia (Permen LHK P.106/2018). Status perlindungan ini penting mengingat eksploitasi berlebihan dan alih fungsi lahan telah menekan populasinya di alam liar. PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menempatkan Anggrek Bulan sebagai koleksi utama dalam program **Orchid Garden**, yang bukan hanya berfungsi sebagai konservasi ex-situ tetapi juga sarana edukasi lingkungan.

Lebih jauh lagi, Anggrek Bulan memiliki nilai kultural yang sangat tinggi. Melalui Keputusan Presiden No. 4 Tahun 1993, spesies ini ditetapkan sebagai **puspa pesona nasional Indonesia**. Artinya, keberadaannya melampaui sekadar flora hias, melainkan simbol identitas bangsa. Di sisi ekonomi, pengembangan Anggrek Bulan membuka peluang industri hortikultura bernilai ekspor dan ekowisata berbasis konservasi. Dengan demikian, Anggrek Bulan di Indralaya adalah manifestasi keindahan alam, simbol nasional, sekaligus aset strategis yang harus dijaga.

Trembesi: Pohon Hujan, Pohon Kehidupan

Trembesi, dikenal juga sebagai "pohon hujan", adalah pohon tropis besar dengan tajuk lebar menyerupai payung, yang dapat mencapai diameter 30 meter. Daunnya majemuk, kecil, dan sensitif terhadap perubahan cahaya: daun akan menutup saat senja, hujan, atau cuaca mendung. Trembesi memiliki bunga kecil berwarna merah muda hingga putih yang menghasilkan nektar, serta buah berbentuk polong panjang yang menjadi sumber pakan satwa liar.

Di kawasan Indralaya, Trembesi merupakan salah satu pohon utama dalam program penghijauan. Keunggulannya adalah kemampuan menyerap karbon dioksida (CO₂) dalam jumlah besar, bahkan riset menyebutkan satu pohon dewasa dapat menyerap hingga 28,5 ton CO₂ per tahun. Fungsi ini menjadikan Trembesi sebagai spesies penting dalam mitigasi perubahan iklim dan peningkatan kualitas udara lokal.

Secara ekologis, Trembesi berfungsi memperbaiki struktur tanah dengan sistem akar yang dalam, meningkatkan ketersediaan air tanah, dan menyediakan habitat bagi berbagai fauna seperti burung, serangga penyerbuk, hingga mamalia kecil. Tajuknya yang lebar menciptakan mikroklimat lebih sejuk, sehingga sering menjadi tempat bernaung bagi satwa dan manusia.

Bagi masyarakat, Trembesi memiliki nilai sosial yang tinggi. Pohon ini sering dijadikan tempat berkumpul, berinteraksi, dan beraktivitas bersama karena area rindangnya yang teduh. Selain itu, keberadaan Trembesi dalam lanskap perkotaan dan kawasan industri menambah estetika lingkungan, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan terhadap penghijauan dan keseimbangan ekologi.

Ikan Belida: Penjaga Sungai, Penjaga Warisan

Ikan Belida adalah ikan air tawar khas Sumatra Selatan dengan bentuk tubuh pipih memanjang, sirip punggung memanjang dari tengah tubuh hingga ekor, serta gerakan renang yang anggun menyerupai kain melambai. Ikan ini dapat tumbuh hingga lebih dari 1 meter panjangnya, menjadikannya predator penting di ekosistem sungai.

Belida adalah spesies **endemik** yang hidup di perairan Sungai Musi, Sungai Ogan, dan anak-anak sungainya. Pola makan Belida bersifat karnivora, memangsa ikan kecil, serangga air, dan invertebrata lain, sehingga berfungsi menjaga keseimbangan populasi akuatik. Namun, status konservasinya kini memprihatinkan. Menurut **IUCN Red List**, *Chitala lopis* masuk kategori **Endangered (EN)**. Di Indonesia, spesies ini masuk daftar **satwa dilindungi** (Permen LHK P.106/2018).

Ancaman utama Belida adalah degradasi habitat (pencemaran sungai, sedimentasi, dan pembangunan infrastruktur), penangkapan berlebihan untuk konsumsi dan perdagangan, serta perubahan kualitas air akibat limbah. Akibatnya, populasi Belida menurun drastis di habitat alaminya.

PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menjadikan Belida sebagai fokus konservasi fauna. Melalui pembangunan kolam pemijahan dan konservasi internal, perusahaan mengelola lebih dari 300 ekor Belida, termasuk indukan yang siap dikembangkan. Program ini tidak hanya menjaga populasi Belida di lingkungan perusahaan, tetapi juga mendukung upaya konservasi regional melalui kolaborasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Ilir.

Bagi masyarakat, Belida memiliki nilai kultural yang kuat. Ikan ini dikenal sebagai ikon kuliner Sumatra Selatan, terutama sebagai bahan dasar makanan khas pempek Palembang. Lebih dari itu, Belida adalah simbol identitas sungai dan masyarakat Ogan Ilir. Konservasi Belida di Indralaya dengan demikian bukan hanya menyelamatkan spesies, tetapi juga menjaga warisan budaya yang melekat erat dengan kehidupan masyarakat lokal.

Jalak Suren: Nyanyian Alam yang Tak Pernah Usai

Jalak Suren adalah salah satu spesies burung jalak yang populer di Indonesia karena kecerdasan dan kemampuannya meniru suara manusia maupun burung lain. Burung ini berukuran sedang (23–25 cm), dengan bulu dominan hitam-putih kontras, paruh kuat, dan suara kicau yang nyaring. Jalak Suren biasanya hidup berpasangan atau berkelompok kecil, sering terlihat mencari makan di tanah atau bertengger di pohon terbuka.

Habitat alaminya adalah area hutan terbuka, tepi sungai, persawahan, hingga kawasan pedesaan. Pola makan Jalak Suren sangat beragam: serangga, cacing, buah kecil, dan biji-bijian. Secara ekologis, burung ini berperan sebagai **pengendali hama alami**, karena memangsa serangga yang sering merusak tanaman. Kehadirannya juga memperkaya keanekaragaman avifauna dan berfungsi sebagai indikator kualitas lingkungan.

Menurut **IUCN Red List**, Jalak Suren berstatus **Least Concern (LC)**, namun di Indonesia populasinya mengalami tekanan serius akibat perburuan dan perdagangan burung kicau. Hal ini menyebabkan spesies yang dulunya mudah dijumpai kini semakin jarang terlihat di alam liar.

PT PLN Indonesia Power UP Indralaya melestarikan Jalak Suren melalui program **Aviary Burung**, yang dibangun dengan memanfaatkan limbah filter udara bekas sebagai kandang. Aviary ini tidak hanya berfungsi sebagai konservasi ex-situ, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan bagi karyawan, masyarakat, dan pengunjung. Dengan pemberian pakan variatif (maggot, jangkrik, dan pakan protein tinggi), kesehatan Jalak Suren di dalam aviary terjaga dengan baik.

Bagi masyarakat, Jalak Suren bukan sekadar burung hias atau kicau. Kehadirannya memiliki nilai estetika, sosial, dan edukatif. Burung ini mengingatkan bahwa pelestarian fauna lokal memerlukan sinergi antara konservasi habitat, pengendalian perburuan, dan edukasi publik. Di Indralaya, Jalak Suren adalah simbol upaya menjaga suara alam tetap hidup di tengah deru mesin pembangkit.

Kegiatan Konservasi Pada Fauna

Kolam Kehidupan: Budidaya dan Pemijahan Ikan Belida

Program Budidaya Ikan di Area Konservasi PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bagian dari komitmen pelestarian spesies endemik dan penguatan keanekaragaman hayati akuatik, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya mengembangkan program Budidaya Ikan, dengan fokus utama pada konservasi Ikan Belida (*Chitala lopis*) spesies endemik yang menjadi ikon perairan Sumatra Selatan.

Melalui program ini, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya tidak hanya melakukan pemeliharaan rutin, tetapi juga menginisiasi pembentukan Laboratorium Budidaya dan Pemijahan Ikan Belida di area konservasi. Inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan metode

pembenihan dan pengembangbiakan yang berkelanjutan. Program ini mendapat dukungan teknis dan pendampingan dari Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Ilir, sebagai bentuk kolaborasi nyata antara perusahaan dan pemerintah daerah.

Sejak dimulai, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya telah melepas sebanyak 300 ekor bibit ikan belida ke kolam konservasi internal dan mengelola sekitar 20 ekor calon indukan Ikan Belida sebagai bagian dari program pengembangbiakan. Keberadaan kolam ini tidak hanya sebagai tempat budidaya, tetapi juga berfungsi sebagai ekosistem mini untuk mendukung keberlangsungan hidup berbagai jenis ikan yang dibudidayakan di lingkungan pembangkit.

Realisasi Budidaya Ikan (2020–2024)

Dalam pelaksanaannya, program budidaya ikan di PT PLN Indonesia Power UP Indralaya melibatkan sepuluh jenis ikan yang dirawat dan dibudidayakan secara berkala. Data budidaya selama 2020–2024 mencatat total populasi ikan yang dikelola mencapai 1.107 ekor pada tahun 2024, dengan rincian sebagai berikut:

- Ikan Belida (*Chitala lopis*) 330 ekor, sebagai fokus utama program konservasi
- Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) 650 ekor, sebagai bagian dari pengelolaan perairan dan diversifikasi budidaya
- Ikan Lele, Koi, Oscar, Ikan Sapu Jagat, Ikan Sumatra, Ikan Cobra, Ikan Guppy, dan Ikan Komet menjadi bagian dari penyeimbang ekosistem air dan pemanfaatan sebagai edukasi keanekaragaman spesies

Dampak dan Manfaat Program Budidaya Ikan

Pelaksanaan program ini memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain:

- Mendukung Pelestarian Spesies Endemik dan Dilindungi
- Menambah Variasi Keanekaragaman Hayati Akuatik di Lingkungan Pembangkit
- Menjadi Media Edukasi dan Riset Budidaya bagi Karyawan dan Masyarakat
- Membangun Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Stakeholder Lingkungan
- Mendukung Upaya Revitalisasi Habitat Air Tawar di Area Konservasi



Kegiatan Konservasi Pada Flora

Orchid Garden: Keanggunan Anggrek, Keabadian Pesona

Program *Orchid Garden* di Area PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bagian dari upaya pelestarian flora endemik dan memperkaya koleksi vegetasi berbasis konservasi, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menginisiasi program *Orchid Garden* sebagai salah satu program unggulan dalam konservasi keanekaragaman hayati.

Program ini berfokus pada pelestarian dan pembudidayaan berbagai jenis anggrek, terutama spesies lokal khas Sumatra Selatan yang memiliki nilai konservasi tinggi dan berperan penting dalam keseimbangan ekosistem.

Melalui *Orchid Garden*, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya berupaya melestarikan anggrek tidak hanya sebagai tanaman hias, tetapi juga sebagai bagian dari kekayaan biodiversitas Indonesia yang harus dijaga kelestariannya. Selain fungsi konservasi, program ini juga menjadi media edukasi bagi karyawan, masyarakat sekitar, dan pengunjung, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian anggrek sebagai salah satu kekayaan hayati nasional.

Realisasi Program *Orchid Garden* (2020–2024)

Sejak dimulai pada tahun 2020, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya secara bertahap menambah koleksi tanaman anggrek di area konservasi internal. Hingga tahun 2024, total koleksi anggrek yang dibudidayakan mencapai 61 batang, meningkat dari 27 batang di awal program.

Jenis-jenis anggrek yang menjadi bagian dari program ini meliputi:

- Anggrek *Dendrobium* menjadi salah satu koleksi terbanyak, dikenal karena daya adaptasi yang baik
- Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) ikon flora nasional Indonesia
- Anggrek Vanda, Anggrek Tanah, dan Anggrek Ekor Tupai spesies lokal yang memiliki nilai konservasi dan keindahan tinggi
- Anggrek *Golden Boy*, Anggrek *Catlea*, dan Anggrek Hitam menjadi bagian dari koleksi yang terus dikembangkan sejak tahun 2022

Hingga tahun 2024, total 15 spesies anggrek telah berhasil dibudidayakan di area *Orchid Garden* PT PLN Indonesia Power UP Indralaya, dengan pertumbuhan populasi yang terjaga melalui program perawatan berkelanjutan.

Dampak dan Manfaat Program *Orchid Garden*

Pelaksanaan program *Orchid Garden* membawa dampak positif yang signifikan, di antaranya:

- Melestarikan Flora Langka dan Endemik Khas Sumatra Selatan
- Meningkatkan Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Pembangkit
- Mendukung Edukasi Lingkungan dan Pelestarian Tanaman Lokal
- Menambah Nilai Estetika dan Ekologi di Area Konservasi



MERAWAT YANG HIDUP, MENYEMAI YANG HIJAU

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menjaga harmoni antara kegiatan operasional dan kelestarian alam, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya telah mengembangkan berbagai program keanekaragaman hayati secara terencana dan berkelanjutan. Program-program ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk memperkuat keberadaan ekosistem lokal di sekitar wilayah operasional pembangkit.

Program konservasi yang telah dijalankan mencakup upaya pelestarian flora dan fauna lokal melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif. Mulai dari penghijauan lingkungan, pengembangan apotik hidup, hingga pelestarian ikan Belida sebagai spesies endemik dilindungi. Perusahaan juga melaksanakan integrasi konservasi dengan pengelolaan limbah melalui pembangunan taman vertikal dari helm bekas, serta *aviary* burung yang memanfaatkan limbah filter udara. Di sisi lain, hadir pula program berbasis pangan berkelanjutan seperti hidroponik mini, serta ruang edukatif seperti *Orchid Garden* dan Taman Kandep sebagai bagian dari perluasan fungsi konservasi di lingkungan kerja.

Melalui bab ini, disajikan uraian komprehensif mengenai berbagai program keanekaragaman hayati yang telah, sedang, dan akan terus dikembangkan oleh PT PLN Indonesia Power UP Indralaya. Seluruh inisiatif tersebut mencerminkan orientasi jangka panjang perusahaan dalam menjaga keberlanjutan ekologis, sekaligus memperkuat posisi PT PLN Indonesia Power UP Indralaya sebagai pelaku industri yang adaptif terhadap nilai-nilai konservasi lokal.

Program Unggulan Keanekaragaman Hayati Flora

Penghijauan: Menanam Pohon, Menanam Harapan

Program Penghijauan di Area PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bagian dari strategi konservasi keanekaragaman hayati dan pengendalian dampak lingkungan, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya secara konsisten melaksanakan program penghijauan di area operasionalnya. Program ini bertujuan tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai langkah nyata untuk menciptakan lingkungan kerja yang asri, memperkaya keanekaragaman flora lokal, serta mendukung peningkatan indeks keanekaragaman hayati (IKH) di kawasan pembangkit.

Kegiatan penghijauan di PT PLN Indonesia Power UP Indralaya dilaksanakan setiap tahun dan menjadi bagian dari program konservasi unggulan perusahaan. Salah satu *milestone* utama adalah pelaksanaan program Penanaman Seribu Pohon pada tahun 2018, yang menjadi titik awal gerakan penghijauan berkelanjutan di kawasan pembangkit.

Selain memperbaiki kualitas lingkungan, program penghijauan ini secara ekologis memberikan dampak positif terhadap penurunan polusi udara, peningkatan serapan karbon dioksida (CO₂), dan penciptaan habitat baru bagi fauna, khususnya burung lokal yang memanfaatkan area penghijauan sebagai tempat berlindung dan berkembang biak.

Realisasi Program Penghijauan (2020–2024)

Selama periode 2020 hingga 2024, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya berhasil menanam berbagai jenis pohon dengan total

mencapai 538 batang pada tahun 2024. Jumlah ini mengalami peningkatan secara konsisten dari 466 batang di tahun 2020, sejalan dengan komitmen perusahaan dalam memperluas cakupan hijau di sekitar area pembangkit.

Beberapa jenis tanaman yang menjadi prioritas dalam program penghijauan ini antara lain:

- Trembesi (*Samanea saman*) sebagai pohon penyerap CO₂ utama, yang populasinya meningkat dari 158 batang (2020–2023) menjadi 160 batang (2024).
- Mahoni, Rambutan, Pucuk Merah, Palembang, dan Bambu ditanam dalam jumlah signifikan sebagai penunjang keanekaragaman dan penghijauan area kerja.
- Durian, Mangga, Duku, Matoa, Manggis, dan Sawo dipilih tidak hanya karena nilai ekologisnya tetapi juga sebagai bagian dari pemberdayaan sumber daya lokal.
- Kelor, Jambu Jamaika, dan Jeruk mulai ditanam sejak 2023, sebagai diversifikasi spesies yang berpotensi memberi manfaat lingkungan dan sosial.

Secara total, hingga 2024, perusahaan telah menanam 31 jenis spesies pohon di area penghijauan, dengan beberapa spesies seperti Pucuk Merah, Trembesi, dan Mahoni menjadi yang paling dominan.

Dampak dan Manfaat Program Penghijauan

Implementasi program ini telah memberikan manfaat nyata, baik dari sisi lingkungan maupun keanekaragaman hayati:

- Meningkatkan Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) Flora dan Fauna di sekitar area pembangkit

- Menurunkan konsentrasi polusi udara dan meningkatkan kualitas lingkungan mikro
- Menambah habitat dan sumber pakan alami bagi avifauna lokal, berkontribusi terhadap peningkatan populasi burung
- Mendukung mitigasi perubahan iklim melalui serapan karbon alami dari vegetasi yang ditanam



Apotik Hidup: Warisan Hijau Penyembuh Bumi

Program Apotik Hidup di Area PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bagian dari inisiatif peningkatan keanekaragaman hayati sekaligus edukasi lingkungan, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya mengembangkan program Apotik Hidup di kawasan pembangkit. Program ini tidak hanya berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati, tetapi juga memiliki nilai tambah sebagai

sarana edukasi dan pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh karyawan dan masyarakat sekitar.

Tujuan utama dari program Apotik Hidup adalah memperkaya keberadaan flora di lingkungan pembangkit dengan menanam berbagai jenis tanaman herbal yang memiliki manfaat kesehatan. Melalui program ini, perusahaan mendorong pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan alami, sekaligus mendukung pelestarian tanaman obat tradisional yang mulai jarang ditemukan di masyarakat.

Selain itu, kehadiran area apotik hidup juga berkontribusi terhadap peningkatan indeks keanekaragaman hayati (IKH) di lingkungan PT PLN Indonesia Power UP Indralaya dan memberikan manfaat ekologi melalui penambahan keragaman vegetasi yang dapat mendukung rantai makanan lokal dan menarik kehadiran fauna penyerbuk seperti lebah dan kupu-kupu.

Realisasi Program Apotik Hidup (2020–2024)

Sejak tahun 2020, program apotik hidup telah berhasil merealisasikan penanaman sebanyak 22 jenis spesies tanaman obat, dengan total mencapai 126 batang pada tahun 2024. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan dari 118 batang pada awal program di tahun 2020, dengan komitmen penambahan dan perawatan tanaman secara berkelanjutan.

Beberapa jenis tanaman unggulan dalam program ini meliputi:

- Jahe Merah (*Zingiber officinale var. rubrum*) sebagai tanaman herbal utama dengan khasiat kesehatan

- Lidah Buaya, Serai Wangi, Kumis Kucing, Kunyit, dan Kencur ditanam dalam jumlah signifikan sebagai tanaman herbal multifungsi
- Lavender, Rosella, dan Mint ditanam sebagai tanaman pelengkap yang juga berfungsi sebagai penambah estetika dan mengusir serangga
- Temulawak, Daun Insulin, Daun Afrika, dan Daun Puding Merah ditanam sebagai bagian dari diversifikasi tanaman obat yang memiliki manfaat kesehatan

Dampak dan Manfaat Program Apotik Hidup

Melalui implementasi program ini, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya memperoleh manfaat strategis, antara lain:

- Meningkatkan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Lokal
- Mendukung Konservasi Tanaman Herbal Asli Nusantara
- Memberikan Edukasi kepada Karyawan dan Lingkungan Sekitar tentang Manfaat Tanaman Obat
- Mengurangi Ketergantungan terhadap Obat Kimia melalui Pemanfaatan Herbal



Hidroponik Mini: Pertanian Ramah Ruang, Ramah Masa Depan

Program Hidroponik Mini di Area PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bagian dari inovasi dalam upaya meningkatkan keanekaragaman hayati serta pemberdayaan internal, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menginisiasi program Hidroponik Mini di area pembangkit. Program ini dirancang untuk memperluas jenis vegetasi yang dibudidayakan di lingkungan PT PLN Indonesia Power UP Indralaya sekaligus menjadi media edukasi bagi karyawan terkait metode pertanian organik tanpa pestisida.

Hidroponik Mini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kegiatan konservasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep urban farming di lingkungan kerja. Dengan metode penanaman berbasis hidroponik, tanaman dapat tumbuh optimal tanpa memerlukan lahan luas, sekaligus memberikan contoh nyata penerapan pertanian ramah lingkungan.

Selain mendukung pengelolaan keanekaragaman hayati, hasil dari program ini juga dapat langsung dimanfaatkan oleh karyawan sebagai bahan konsumsi, sehingga mendukung pola hidup sehat dan

menciptakan hubungan positif antara karyawan dan lingkungan sekitar pembangkit.

Realisasi Program Hidroponik Mini (2020–2024)

Sejak dimulai pada tahun 2020, program ini berhasil membudidayakan tiga jenis tanaman sayuran hidroponik secara rutin, yaitu:

- Kangkung (*Ipomoea aquatica*)
- Pakcoy (*Brassica rapa subsp. chinensis*)
- Bayam (*Amaranthus spp.*)

Setiap jenis tanaman diproduksi secara konsisten sebanyak 10 batang per jenis per tahun, menghasilkan total 30 batang hidroponik setiap tahun selama periode 2020–2024.

Walaupun berskala kecil, keberadaan program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengayaan jenis vegetasi di lingkungan PT PLN Indonesia Power UP Indralaya dan berpotensi menjadi contoh program berbasis pertanian urban di lingkungan korporasi.

Dampak dan Manfaat Program Hidroponik Mini

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program ini di antaranya:

- Menambah Jenis Vegetasi yang Dibudidayakan di Lingkungan Pembangkit
- Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Karyawan terhadap Pertanian Organik
- Memberikan Manfaat Konsumsi Langsung bagi Karyawan

- Mendukung Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan melalui Sistem Pertanian Ramah Lingkungan



Taman Kandep: Mozaik Hijau di Jantung Kantor

Program Taman Kandep di Area PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bagian dari pengembangan keanekaragaman hayati sekaligus peningkatan estetika lingkungan kerja, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya meluncurkan program Taman Kandep sejak tahun 2023. Program ini merupakan inisiatif baru yang sejalan dengan komitmen perusahaan untuk meningkatkan Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) di kawasan sekitar kantor pusat PT PLN Indonesia Power UP Indralaya.

Taman Kandep dirancang tidak hanya sebagai taman penghijauan biasa, tetapi sebagai ruang konservasi mini yang menampung berbagai jenis tanaman hias, tanaman berbunga, serta

vegetasi beragam yang berasal dari berbagai jenis spesies lokal maupun eksotik.

Selain memperkaya visualisasi lanskap lingkungan kantor, program ini juga berperan dalam menambah biodiversitas flora di area pembangkit, yang pada akhirnya mendukung ekosistem fauna lokal, terutama serangga penyerbuk dan burung.

Realisasi Program Taman Kandep (2020–2024)

Meskipun program ini baru difokuskan pada tahun 2023, pendataan dan penanaman koleksi tanaman hias sudah mulai dilakukan sejak 2020 sebagai bagian dari pengembangan kawasan hijau. Hingga tahun 2024, program ini berhasil membudidayakan 49 jenis spesies tanaman, dengan total 231 batang tanaman yang tersebar di area taman kantor.

Beberapa jenis tanaman yang menjadi koleksi utama Taman Kandep meliputi:

- Philodendron Jari, Philodendron Burle Marx, dan Sirih Gading sebagai tanaman daun hias utama
- Aglaonema Silver, Aglaonema Lipstik Siam, dan Lidah Mertua sebagai tanaman hias yang adaptif dan berfungsi sebagai filter udara alami
- Janda Bolong, Gelombang Cinta, Alocasia Sente Varigata, dan Paku Sarang Burung tanaman koleksi yang populer dan memiliki nilai ekologi
- Bougenville, Pisang Pisangan, dan Anthurium Kuping Gajah sebagai tanaman berbunga yang berfungsi menambah warna dan mendukung ekosistem serangga

Dampak dan Manfaat Program Taman Kandep

Pelaksanaan program Taman Kandep memberikan dampak positif baik dari sisi lingkungan, estetika, maupun edukasi lingkungan hidup:

- Meningkatkan Indeks Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Kantor PT PLN Indonesia Power UP Indralaya
- Menambah Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan Kerja
- Memberikan Ruang Hijau Edukatif bagi Karyawan dan Pengunjung
- Mendukung Ekosistem Fauna Kecil, Khususnya Serangga Penyerbuk





Vertical Garden: Dari Limbah Menjadi Lanskap Indah

Program *Vertical Garden* Memanfaatkan Helm Bekas di PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bentuk kolaborasi inovasi antara pengelolaan lingkungan dan pengelolaan limbah, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menginisiasi program *Vertical Garden* Memanfaatkan Helm Bekas. Program ini merupakan hasil sinergi antara Tim Keanekaragaman Hayati (Kehati) dan Tim 3R Limbah Non B3, yang bertujuan untuk meningkatkan keanekaragaman hayati di area pembangkit sambil mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan material bekas.

Vertical Garden ini dirancang untuk menjawab keterbatasan ruang terbuka di lingkungan pembangkit. Dengan menggunakan helm *safety* bekas sebagai pot dan rangka besi bekas sebagai

penyangga, program ini berhasil mengubah dinding area *Aviary* menjadi taman vertikal yang tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekologis sebagai habitat pendukung bagi burung-burung yang berada di sekitar *aviary*.

Selain memperkaya keanekaragaman flora, taman vertikal ini juga mendukung pengurangan limbah non-B3, sesuai dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diterapkan oleh PT PLN Indonesia Power UP Indralaya. Penempatan taman ini di area strategis membantu memberikan naungan dan kenyamanan bagi fauna *aviary*, sekaligus menjadi media edukasi kreatif bagi karyawan dan pengunjung tentang pentingnya pengelolaan limbah yang inovatif.

Realisasi Program *Vertical Garden* (2021–2024)

Dimulai sejak tahun 2021, program ini telah berhasil mengelola dan menanam 12 jenis tanaman hias yang ditata secara vertikal di dinding *aviary*. Hingga tahun 2024, total koleksi tanaman di *vertical garden* mencapai 52 batang, dengan peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun.

Beberapa spesies tanaman yang menjadi bagian dari koleksi *vertical garden* ini antara lain:

- Janda Bolong, Tanaman Zebrina Ungu, Tanaman Laba-Laba, dan Syngonium Tri King sebagai tanaman hias daun berwarna menarik
- *Philodendron Burle Marx Variegata* dan Tanaman *Episcia* memberikan nilai estetika dan fungsi hijau
- *Begonia*, *Tradescantia*, dan Sereh Gading Variegata menambah keberagaman visual dan ekologis taman vertikal

Dampak dan Manfaat Program *Vertical Garden*

Program ini memberikan manfaat positif di berbagai aspek, antara lain:

- Meningkatkan Keanekaragaman Flora di Lingkungan Pembangkit
- Mengurangi Timbulan Limbah Non B3 melalui Inovasi Pemanfaatan Barang Bekas
- Memanfaatkan Ruang Terbatas secara Efektif untuk Penghijauan
- Memberikan Manfaat Lingkungan bagi *Aviary* dan Fauna Sekitar
- Menambah Estetika dan Nilai Edukasi di Area Pembangkit



Program Unggulan Keanekaragaman Hayati Fauna

Aviary Burung: Suara Alam dalam Balutan Inovasi

Program Aviary Burung di Area PT PLN Indonesia Power UP Indralaya

Sebagai bentuk inovasi dalam pengelolaan keanekaragaman hayati sekaligus upaya pengurangan timbulan limbah, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya menginisiasi program *Aviary* Burung dengan Pemanfaatan Limbah Filter Udara Bekas. Program ini merupakan contoh nyata penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di lingkungan perusahaan, di mana limbah filter udara bekas yang sebelumnya tidak termanfaatkan diubah menjadi kandang *aviary* untuk berbagai jenis burung.

Program *aviary* ini memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media konservasi fauna, khususnya burung lokal, dan sebagai solusi inovatif pengelolaan limbah non-B3 di lingkungan PT PLN Indonesia Power UP Indralaya. Selain itu, kehadiran *aviary* juga mendukung peningkatan Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) di sekitar area pembangkit dan menambah nilai edukatif bagi karyawan serta pengunjung.

Untuk menjaga kesehatan fauna yang berada di dalam *aviary*, PT PLN Indonesia Power UP Indralaya juga memberikan pakan yang bervariasi, seperti maggot (larva serangga), pakan tinggi protein, dan jangkrik, guna memastikan kecukupan nutrisi dan meningkatkan daya tahan fauna.

Realisasi Program Aviary Burung (2020–2024)

Sejak dimulai pada tahun 2020, program *aviary* ini telah memelihara berbagai jenis burung dengan jumlah yang terus

meningkat setiap tahunnya. Hingga tahun 2024, total populasi burung di *aviary* mencapai 16 ekor, terdiri dari:

- Jalak Suren (*Gracupica contra*)
- Jalak Putih (*Acridotheres javanicus*)
- Jalak Kebo (*Acridotheres javanicus*)
- Love Bird (*Agapornis spp.*)
- Jalak Abu (*Acridotheres spp.*)
- Burung Parkit (*Melopsittacus undulatus*)

Peningkatan jumlah burung yang dipelihara ini mencerminkan konsistensi PT PLN Indonesia Power UP Indralaya dalam mendukung konservasi fauna sekaligus menerapkan inovasi pengelolaan limbah.

Dampak dan Manfaat Program *Aviary* Burung

Implementasi program ini memberikan dampak positif, baik dari sisi lingkungan maupun pengelolaan internal perusahaan, di antaranya:

- Meningkatkan Keanekaragaman Fauna di Lingkungan Pembangkit
- Mengurangi Timbulan Limbah Non B3 melalui Pemanfaatan Ulang Material Bekas
- Mendukung Edukasi Lingkungan dan Pelestarian Fauna Lokal
- Menjaga Kesehatan Fauna melalui Pola Pakan Variatif dan Seimbang



Program Inovasi Keanekaragaman Hayati

Sorgum dan Jagung: Pakan Lebah, Pakan Kehidupan

Inovasi Budidaya Sorgum dan Jagung menggunakan ZPT Rebung Bambu sebagai Pakan Lebah Madu Kelulut

PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya dalam melakukan upaya perbaikan lingkungan khususnya terkait upaya perlindungan keanekaragaman hayati baik di dalam lokasi perusahaan (internal) maupun di luar lokasi perusahaan (eksternal). Pada tahun 2023-2024, PT PLN IP UBP Keramasan UP Indralaya melakukan implementasi program unggulan di bidang perlindungan Keanekaragaman Hayati yaitu program Inovasi Budidaya Sorgum Dan Jagung Menggunakan ZPT Rebung Bambu Sebagai Pakan Lebah Madu Kelulut.

1. Permasalahan Awal

Dalam pelaksanaan pembudidayaan madu yang terdapat pada wilayah mitra binaan PLN IP UP Indralaya masih memiliki keterbatasan dalam tumbuhan yang dapat dijadikan pakan untuk pertumbuhan lebah madu kelulut yang menyebabkan tidak optimalnya panen lebah madu kelulut, dan apabila tidak adanya penambahan jumlah sumber pakan lebah madu kelulut secara berkepanjangan maka jumlah madu yang dipanen akan terus menurun dan dapat mengakibatkan berkurangnya koloni lebah kelulut yang dibudidaya.

2. Asal Usul Ide Perubahan atau Inovasi

Pengembangan program inovasi Inovasi Budidaya Sorgum Dan Jagung Menggunakan ZPT Rebung Bambu Sebagai Pakan Lebah Madu Kelulut muncul dari perusahaan sendiri. Lebah kelulut sendiri mengandung nutrisi seperti karbohidrat, sukrosa, fluktosa dan glukosa

mengandung sedikit senyawa nitrogen, seperti asam amino, amida, asam organik, vitamin senyawa aromatik dan juga mineral, manfaat langsung bagi manusia untuk menambah stamina tubuh karena produk - produk perlebahan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Lebah kelulut juga menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan untuk Kesehatan tubuh manusia yaitu beeffollen, malam (lilin) dan propolis. Tujuan dari budidaya sorgum dan jagung sebagai pakan lebah madu kelulut ini untuk menambah jumlah madu kelulut yang dapat dipanen. Budidaya sorgum dan jagung ini juga dapat meningkatkan jumlah lebah madu produktif yang dapat menghasilkan madu lebah yang berkualitas. Oleh karena itu PT. PLN Indonesia Power ULPL Indralaya melakukan program inovasi Inovasi Budidaya Sorgum Dan Jagung Menggunakan ZPT Rebung Bambu Sebagai Pakan Lebah Madu Kelulut dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi madu dan meningkatkan jumlah lebah madu kelulut yang produktif.

3. Perubahan yang dilakukan dari Sistem Lama

PT. PLN Indonesia Power UP Indralaya melakukan Inovasi Budidaya Sorgum Dan Jagung Menggunakan ZPT Rebung Bambu Sebagai Pakan Lebah Madu Kelulut dimana sebelumnya untuk menumbuhkan satu tanaman pakan lebah madu kelulut membutuhkan waktu yang lama. Untuk perawatannya Lebah Kelulut relatif tidak memerlukan perlakuan intensif seperti halnya pada Lebah Apis Cerana atau Melifera, yang penting menjaga ketersediaan lingkungan yang baik untuk menunjang perkembang biakan dan produksi yaitu penyediaan bahan pangan yang cukup dari jenis tanaman seperti jenis jagung, kaliandra, sorgum dan lain sebagainya yang menghasilkan serbuk sari, nectar dan getah. program ini merupakan program baru dan pertama kali diimplementasikan di Indonesia pada Sektor PLTGU atau Menurut *Best Practice* 2018-2023 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan belum pernah diimplementasikan di sektor PLTGU.

a. Perubahan Sistem dari Program Inovasi

Program inovasi Inovasi Budidaya Sorgum Dan Jagung Menggunakan ZPT Rebung Bambu Sebagai Pakan Lebah Madu Kelulut berdampak pada perubahan Komponen dimana program tersebut terdapat metode ilmiah dengan unsur kebaruan di kawasan lokasi binaan PT PLN Indonesia Power UP Indralaya. yaitu dengan adanya inovasi penambahan jumlah pakan lebah. Dengan penjelasan sebagai berikut:

i. Kondisi sebelum adanya program: pertumbuhan jagung dan sorgum bisa sampai 100 hari atau 3 bulan dan bisa lebih tergantung kondisi cuaca secara alami hal ini dapat mengakibatkan kurangnya asupan pakan bagi lebah madu kelulut. Selain itu untuk memperbanyak koloni dan hasil madu sebelumnya mitra binaan selalu melakukan pembelian tanaman pakan beserta pupuknya sehingga petani madu dirugikan karena harus merogoh kocek.

ii. Kondisi setelah adanya program: setelah dilaksanakan program Inovasi budidaya sorgum dan jagung menggunakan ZPT Rebung bambu sebagai pakan lebah madu terjadi peningkatan panen madu lebah dari sebelumnya hanya sebanyak 3,15 liter menjadi 5 liter per bulan. Selain itu proses panen jagung dan sorgum yang sebelumnya 100 hari sampai 3 bulan sekarang hanya menjadi 60 hari dikarenakan penambahan zat ZPT dari rebung bambu. proses pelaksanaan program dilaksanakan dengan cara menambah jenis tanaman pakan lebah madu kelulut.

- Petani membuat larutan ZPT sebagai campuran pupuk untuk merangsang pertumbuhan tanaman jagung dan sorgum.
- Petani menyiapkan bibit tanaman jagung dan sorgum
- Petani melakukan penanaman jagung dan sorgum di Kawasan budidaya lebah madu kelulut, dan menambahkan larutan ZPT

sebagai perangsang pertumbuhan tanaman dengan perbandingan 4:1 dari larutan ZPT dan air.

- Dengan adanya penambahan tanaman pakan lebah madu kelulut maka lebah kelulut mendapatkan pasokan makan yang bertambah sehingga madu yang dihasilkan lebih banyak.

Pada implementasi program Inovasi budidaya sorgum dan jagung menggunakan ZPT Rebung bambu sebagai pakan lebah madu sehingga dapat meningkatkan jumlah madu dan jumlah lebah madu kelulut.

b. Dampak Lingkungan dari Program Inovasi

Dampak lingkungan positif yang ditimbulkan dari program inovasi budidaya sorgum dan jagung menggunakan ZPT Rebung bambu sebagai pakan lebah madu. Adanya perubahan perilaku kegiatan yang dilakukan berupa melakukan budidaya jagung dan sorgum menggunakan ZPT rebung bambu. ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) yang didapatkan dari rebung bambu, penggunaan ZPT Rebung bambu dimaksudkan agar merangsang pertumbuhan akar jagung dan sorgum, sehingga dengan ini waktu yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jagung dan sorgum lebih pendek dari sebelumnya. Tanpa menggunakan ZPT Rebung bambu, jagung dan sorgum baru dapat tumbuh memakan waktu selama 100 hari, namun dengan menggunakan ZPT Rebung bambu mampu didapatkan 60 hari untuk mendapatkan pertumbuhan jagung dan sorgum dengan kualitas yang bagus. Selain itu dampak lingkungan yang dihasilkan dari program ini di tahun 2023 adalah penghijauan dengan luasan 0,75 Ha dan penanaman sorgum 5000 bibit dan jagung 2500 bibit.

c. Nilai Tambah Program Inovasi

Nilai tambah dari program inovasi ini adalah berupa Perubahan rantai nilai. Keuntungan yang diperoleh berupa:

i. Produsen/perusahaan:

Perubahan perilaku dari adanya Kesadaran diri dalam menambah kawasan konservasi sebagai upaya dalam perlindungan keanekaragaman hayati, melindungi dan menjaga ekosistem agar tetap indah,

ii. Konsumen:

Petani lebah madu kelulut menghasilkan jumlah madu yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya dengan peningkatan dari 3,15 liter per bulan menjadi 4,2 liter per bulannya. Selain itu terdapat peningkatan ekonomi dari panen sorgum dan jagung yang dapat dimanfaatkan atau dijual Kembali oleh pihak konsumen.

iii. Supplier

Supplier mendapatkan manfaat ekonomi dari adanya pembelian bibit tanaman serai wangi sebanyak 5000 bibit sorgum dan 2500 bibit jagung. Dengan harga per pohon sebesar Rp 20.000/kg yang digunakan untuk melakukan reboisasi/rehabilitasi lahan seluas 0,75 H



Gambar Sorgumss



Gambar Jagung



ZPT Rebung Bambu



Sebelum Program

Gambar Sebelum Program



Sesudah Program

Gambar Sesudah Program

PENUTUP

Wilayah Ogan Ilir merupakan lanskap yang tidak hanya memiliki nilai strategis dalam konteks pembangunan energi, tetapi juga menyimpan potensi ekologis yang kaya dan beragam. Bagi PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya, keberadaan di kawasan ini menghadirkan tanggung jawab yang lebih besar: untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilakukan dengan tetap menjaga integritas lingkungan dan keseimbangan hayati yang ada.

Melalui pelaksanaan berbagai program konservasi, perusahaan telah menegaskan komitmennya dalam menjalankan fungsi operasional yang harmonis dengan alam. Inisiatif yang mencakup penghijauan kawasan kerja, pengembangan apotek hidup, pengelolaan hidroponik mini, konservasi ikan endemik Belida, pembangunan taman vertikal berbasis limbah, serta penyediaan ruang edukatif seperti *Orchid Garden* dan Taman Kandep, seluruhnya menjadi representasi konkret dari prinsip kerja yang berbasis tanggung jawab lingkungan.

Buku ini merekam secara utuh upaya perusahaan dalam merawat ekosistem di sekitar wilayah pembangkit sebagai bagian dari mandat moral dan keberlanjutan. Prinsip “**Menjaga Tanah Ogan, Merawat Keberlanjutan**” tidak hanya menjadi landasan konseptual, tetapi juga telah terimplementasi secara terstruktur dalam bentuk program-program yang dapat diukur, ditelusuri, dan dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

Keberhasilan program-program tersebut mencerminkan peran PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya sebagai

unit pembangkit yang adaptif terhadap isu lingkungan dan berorientasi pada praktik industri yang bertanggung jawab. Diharapkan, dokumen ini dapat menjadi rujukan sekaligus inspirasi bagi seluruh pemangku kepentingan, bahwa pelestarian lingkungan bukan sekadar kewajiban, melainkan sebuah investasi jangka panjang demi kesinambungan kehidupan di masa depan.

MENJAGA TANAH OGAN

MERAWAT KEBERLANJUTAN

Melalui buku ini, PT PLN Indonesia Power UBP Keramasan UP Indralaya membagikan perjalanan konservasi yang lahir dari kesadaran bahwa tanah tempat berpijak bukan hanya lokasi operasional, melainkan ruang hidup yang harus dijaga. Di tengah aktivitas pembangunan listrik, tumbuh semangat pelestarian melalui berbagai inisiatif: penghijauan berkelanjutan, pelestarian flora lokal melalui apotik hidup, inovasi taman vertikal dari limbah helm bekas, hingga konservasi ikan Belida spesies endemik yang menjadi kebanggaan sungai Ogan. Buku ini juga mengangkat bagaimana konservasi dapat diwujudkan secara kreatif, edukatif, dan kolaboratif dengan hadirnya hidroponik mini, aviary burung, Orchid Garden, serta Taman Kandep sebagai ruang hijau yang hidup dan bermakna. Disampaikan dengan narasi yang sistematis namun humanis, buku ini merekam semangat untuk terus menjaga dan merawat bukan hanya energi yang mengalir, tetapi juga keberlanjutan yang tumbuh dari akar. Inilah jejak konservasi dari Tanah Ogan, tempat di mana energi dan alam berjalan beriringan.



Whatsapp : 081-357-346—173
Instagram : @aypublisher.id
Email : publisher.ay@gmail.com
Website : aypublisher.co.id

